

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0.795 ( $p < 0.01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi budaya patriarki dengan perilaku kekerasan seksual terhadap perempuan pada laki-laki dewasa awal. Artinya, semakin positif persepsi budaya patriarki maka laki-laki dewasa awal akan menilai budaya patriarki yang berlaku di masyarakat seperti perempuan memiliki sifat feminine yang lemah, perempuan memiliki kedudukan dan status yang tidak setara dengan laki-laki di berbagai aspek kehidupan, perempuan merupakan makhluk yang inferior, serta perempuan merupakan objek seksual sebagai sesuatu yang normal, sehingga subjek lebih banyak melakukan tindakan yang merugikan perempuan seperti kekerasan seksual dalam berbagai bentuk seperti pelecehan seksual, perkosaan, eksploitasi seksual dan lain sebagainya. Sebaliknya, semakin negatif persepsi budaya patriarki maka laki-laki dewasa awal akan menilai budaya patriarki yang berlaku di masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang tidak tepat, di mana seharusnya kedudukan dan status antara perempuan dan laki-laki setara, serta tidak menjadikan perempuan sebagai objek seksual, sehingga menimbulkan perilaku kekerasan seksual seperti pelecehan seksual, pemaksaan kontrasepsi, perbudakan seksual yang rendah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0.632. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi budaya patriarki memberikan sumbangan sebesar 63.2% terhadap variabel perilaku kekerasan seksual terhadap perempuan dan sisanya sebesar 36.8% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti faktor kondisi internal pelaku dan karakteristik pribadi korban.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

### **1. Bagi subjek**

Bagi subjek, diharapkan dapat mengontrol dan menyalurkan hasrat seksual dengan cara-cara yang lebih baik, salah satunya dengan meminta izin dan kesediaan perempuan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan atau hubungan seksual. Lebih lanjut, dalam kehidupan bersosial sehari-hari subjek sebaiknya menunjukkan perilaku menghargai terhadap perempuan, memperlakukan perempuan dengan baik dan tidak semena-mena serta tidak memperlakukan perempuan sebagai objek seksual yang dapat dijadikan pemuas nafsu dengan menggunakan cara-cara yang dapat memberikan rasa sakit bagi perempuan seperti perkosaan, pemaksaan kontrasepsi, pemaksaan aborsi dan lain sebagainya.

## 2. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan diharapkan dapat bekerja sama untuk mengurangi atau bahkan menghapus praktik budaya patriarki yang berlaku di lingkungan, salah satunya dengan melakukan penyuluhan atau sosialisasi mengenai dampak dari budaya patriarki serta pentingnya kesetaraan gender. Lebih lanjut, masyarakat juga dapat bekerja sama dengan kelompok/organisasi/lembaga lain untuk mendorong terjadinya penghapusan kekerasan seksual melalui edukasi serta pembuatan aturan atau kebijakan.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang memungkinkan memiliki hubungan dengan perilaku kekerasan seksual terhadap perempuan seperti kondisi internal pelaku dan karakteristik pribadi korban. Dari faktor-faktor tersebut peneliti akan mengetahui lebih banyak lagi variabel apa saja yang memengaruhi terjadinya perilaku kekerasan seksual terhadap perempuan. Lebih lanjut, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan intervensi terkait dengan persepsi laki-laki terhadap budaya patriarki agar perilaku kekerasan seksual terhadap perempuan mengalami penurunan. Selain itu, dapat juga menggunakan metode eksperimen untuk memberikan perlakuan-perlakuan tertentu untuk menurunkan tingkat kekerasan seksual.